

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah merupakan kunci kesuksesan siswa saat belajar. Karena dengan patuh terhadap tata tertib sekolah siswa akan merasa aman, nyaman dalam dirinya sendiri, sekaligus pada saat berada dilingkungan sekolah. Kepatuhan tentu tidak muncul dengan sendirinya pada diri siswa, akan tetapi kepatuhan terhadap tata tertib disekolah muncul karena ada peraturan dari pihak sekolah yang berupa tata tertib yang baik dan benar. Kepatuhan terhadap tata tertib disekolah berorientasi pada kewajiban guru dalam mendidik siswa dengan menanamkan menjadi pribadi yang disiplin.

Namun pada kenyataannya saat ini kepatuhan terhadap tata tertib disekolah sangat jauh dari yang diharapkan, seperti kejadian tentang komisi perlindungan anak Indonesia (KPI) pada November 2017 yang sedang mengkomunikasikan kepada Gubernur dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, untuk meminta penjelasan tentang prosedur mengeluarkan siswa, karena terdapat siswa yang melakukan kekerasan fisik terhadap terhadap siswa junior dan mengkonfirmasi apakah pengeluaran tersebut sudah sesuai standart operasional prosedur dalam mengeluarkan siswa pelanggar tata tertib sekolah (Edhie, 2018). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan Yuni Nur Dinasyari (201:43) tentang Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinom, diketahui sebanyak 64 atau 48,49% siswa kurang taat terhadap peraturan sekolah, dan sebanyak 59 atau 44,69% siswa cukup taat dan 9 siswa atau 6,82% sangat taat dengan peraturan sekolah.

Kepatuhan adalah perilaku taat pada aturan, perintah yang ditetapkan, sesuai dengan prosedur kedisiplinan yang haru dijalankan oleh setiap individu. Jadi, kepatuhan terhadap tata tertib disekolah merupakan hal-hal yang wajib dilaksanakan dan yang perlu dihindari atau dilarang oleh siswa agar terhindar dari sanksi yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Beberapa keadaan menyebabkan peserta melanggar peraturan sekolah diantaranya adalah faktor

lingkungan peserta didik yang merasa tidak nyaman menjadikan tidak patuh terhadap tata tertib disekolah, dan ketidaknyamanan didalam kelas menjadikan siswa tidak patuh pada peraturan sekolah.

Hasil dilapangan dengan wawancara dari salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Ngantru diketahui tingkat kepatuhan pada tata tertib disekolah makin redah, dari pejelasanannya bahwa siswa kerap melakukan pelanggaran adalah siswa yang tingkat akademisnya rendah atau nilanya yang dibawah KKM. SMPN 1 Ngantru membagi kelas menjadi 10 kelas baik dari kelas VII, VIII, dan IX yaitu kelas A sampai dengan kelas J, menurut penjelasannya siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah yaitu kelas E, F, G, H, I, dan J baik dari kelas VII, VIII, dan IX. Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidur didalam kelas pada saat proses pembelajaran, baju yang tidak dimasukkan, keluar tanpa izin, dan berbicara tidak sopan terhadap bapak ibu guru. Guru BK juga mengatakan siswa di SMPN 1 Ngantru yaitu kelas E, F, G, H, I, dan J baik dari kelas VII, VIII, dan IX etika kepada bapak ibu sangat rendah (Wawancara dengan NY, 03/12/2019).

Dampak dari melanggar tata tertib disekolah siswa disekolah mendapatkan sanksi atau hukuman dari pihak sekolah, tidak disukai oleh banyak teman, sifat tidak patuh terhadap tata tertib disekolah menjadi kebiasaan dan terus menerus, prestasi yang menurun dan siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib disekolah oleh guru akan selalu diingat bahwa siswa tersebut selalu melanggar peraturan yang telah ditegakkan oleh pihak sekolah. Kepatuhan terhadap tata tertib disekolah bukan hanya sekedar itu saja, yaitu dapat memberikan pengaruh pada rasa percaya diri rendah dan semakin menjadikan diri sulit berubah menjadi baik.

Mengingat dampak ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib disekolah, maka perlu adanya intervensi yang mendorong siswa untuk patuh terhadap tata tertib disekolah. Salah satunya diadakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*) adalah teknik yang diberikan diluar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan

dengan bimbingan guru BK. Pada “*homeroom*” penting untuk ditekankan terciptanya suasana kekeluargaan seperti suasana rumah dan menyenangkan. Sehingga dengan suasana tersebut siswa akan merasa aman dan akrab, yang kemudian dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi. Hasil dari sebuah penelitian mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rakyat Kabupaten Banjarnegara” (Wiendi, 2014:23) diketahui hasil *pretest posttest* dan diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga disimpulkan bahwa teknik *homeroom* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian mengenai “Efektifitas Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Muhammadiyah Kediri” (Yeni, 2017:07) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif terhadap keterbukaan diri siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} = 10,960$  dan  $t_{tabel}$  dengan db  $N-1=24$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,960 > 2,064$  pada taraf signifikan 5%, serta berdasarkan hasil nilai rata-rata *posttest*  $108,16 > 88,76$ . Sehingga terjadi peningkatan keterbukaan diri siswa setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*.

Hasil penelitian mengenai “Pengaruh Positive *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Butuh” (Nastiti, 2016:51) menunjukkan teknik *positive reinforcement* berpengaruh dengan hasil nilai regresi sederhana  $t_{hitung}$  sebesar 5,301,  $t_{tabel}$  sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $R^2$  sebesar 10,8%. Sehingga teknik *positive reinforcement* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPS sebesar 10,8%.

Dalam penelitian kali ini, peneliti membuat sebuah penelitian yang berbeda dari sebelumnya, dimana dalam penelitian kali ini teknik *homeroom* yang didalamnya akan ada *reinforcement positif*. *Reinforcement positif* adalah sebuah penguatan yang menyenangkan yang diberikan setelah perilaku yang

diinginkan tersebut diulang, meningkat atau menetap dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini proses pemberian layanan akan dilakukan diluar sekolah, yaitu dilakukan dirumah salah satu peserta kegiatan, hal ini selain karena kondisi pandemi, juga agar memaksimalkan pemberian layanan teknik *homeroom* sehingga suasana nyaman dan kekeluargaan akan semakin terbentuk dengan baik dan peserta akan lebih bisa terbuka untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian untuk pemberian *reinforcement positif* akan diberikan ketika peserta telah berhasil menunjukkan sikap patuh terhadap tata tertip sekolah, yang ditunjukan siswa melalui keaktifan saat mengikuti kegiatan, perubahan diri siswa dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga *reinforcemen positif* yang diberikan adalah berupa alat tulis sekolah dan motivasi agar dapat berguna untuk proses belajar siswa dan memperkuat sikap patuh terhadap tata tertip sekolah dalam diri siswa. Untuk itu diharapkan dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* yang akan diberikan *reinforcement positif* dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap tata tertib yang ada disekolah, dan masalah tersebut dapat terealisasikan.

Dari fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Efektifitas Teknik *Homeroom* Dengan *Reinforcement Positif* Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung ”.

## **B. Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai efektifitas teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* terhadap kepatuhan tata tertib disekolah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidak nyamanan didalam kelas menjadikan siswa tidak patuh terhadap tata tertib disekolah.

2. Siswa yang dilingkungannya merasa tidak nyaman menjadikan tidak patuh terhadap tata tertib disekolah.
3. Melalui teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* dapat mendorong siswa untuk lebih patuh terhadap tata tertib disekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ”apakah teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* efektif untuk meningkatkan kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* untuk meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib disekolah siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang dapat memperkaya pengetahuan mengenai efektifitas teknik *homeroom* dengan *reinforcement positif* terhadap kepatuhan tata tertib disekolah. Penelitian ini juga menjadi sumbangan dalam menambah khasanah ilmiah ilmu Bimbingan dan Konseling, dan bahan rujukan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung, sehingga dapat mendorong untuk dikaji lebih dalam lagi.

2. Secara praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi modul praktikan bimbingan dan konseling disekolah.
- b. Dapat dijadikan modul pelatihan, diaplikasikan diberbagai lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib disekolah.